

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Beberapa bentuk motif ornamen Karo juga mengalami perubahan, perubahan tersebut beberapa diantaranya karena distorsi, munculnya kreasi baru dari pembuat ornamen, dan karena setelah direnovasi pengerjaan dilakukan oleh anak muda desa yang tidak mempunyai wawasan tentang seni ragam hias Karo.
2. Warna ornamen Karo banyak mengalami perubahan karena masuknya budaya baru, perubahan tersebut tampak dengan adanya warna biru, hijau, keemasan, dan orange.
3. Penempatan ornamen Karo mengalami perubahan. Beberapa bangunan yang bisa diterapkan pada *derpik* atau mel-melen kini ada pada tiang atau pada *ayo-ayo Jambur*.
4. Pada zaman sekarang makna ornamen Karo yang terkandung pada bangunan *Jambur* hanya sebagai hiasan saja. Makna magis yang terkandung pada ornamen Karo sudah hilang, masyarakat tidak lagi menganggap ornamen adalah sesuatu yang sakral, namun hanya sebagai pelengkap saja.
5. Pada bangunan *Jambur* di setiap periode 10 tahun mengalami perubahan ornamen, selain itu jumlah motif ornamen yang diterapkan pada *Jambur*

juga berubah. Motif yang paling banyak diterapkan pada bangunan *Jambur* adalah pada tahun 1960 dan paling sedikit adalah pada tahun 1950 karena situasi tanah Karo yang belum mendengar kemerdekaan dan tahun 1990 karena terjadinya moneter.

6. Perubahan ornamen yang terjadi pada bangunan *Jambur* tidak selalu mengakibatkan pengaruh negatif. Pengaruh positif tersebut adalah pembuat ornamen dapat menjadi lebih kreatif dalam pembuatan ornamen Karo dan dapat menciptakan ornamen Karo yang baru. Tetapi pengaruh negatifnya adalah kebanyakan bangunan akan kehilangan nilai budaya dan kehilangan kekhasan budaya Karo pada bangunan tersebut. Dan beberapa diantara bangunan *Jambur* di daerah suku Karo ada yang sama sekali tidak lagi menggunakan ornamen sebagai hiasan untuk *Jambur* tersebut.

B. Saran

Saran yang dapat dikemukakan peneliti adalah supaya pada bangunan *Jambur*, sebaiknya *gerga* Karo tetap diterapkan sebagai penanda kekhasan budaya Karo. Perubahan yang terjadi pada visual ornamen tersebut supaya tidak meninggalkan kesan asli (original) dari ornamen Karo. Adapun saran ditujukan peneliti kepada :

1. Pemerintah Daerah Karo supaya memperhatikan bangunan budaya Karo agar dapat dirawat dan dilestarikan agar seni kebudayaan tersebut tidak menghilang.

2. Masyarakat Karo agar peduli kepada kebudayaannya sendiri, karena mengingat banyaknya generasi muda Karo yang tidak peduli pada seni rupa kebudayaan Karo.
3. Peneliti yang lain supaya lebih dapat mengungkap bentuk asli dari ornamen jambur tersebut, sehingga bentuk asli dan ornamen asli dari bangunan jambur dapat terlihat dengan jelas.